

PENGARUH BUDAYA NGAYO DENGAN MEDIA BUKU SAKU TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP WUS TENTANG MKJP

Sri Melina¹, Baiq Eka Putri Saudia^{2✉}, Fachrudi Hanafi³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram, NTB

Abstrak

Latar Belakang : Menurut hasil Survei Dasar Kesehatan yang dilakukan di Indonesia tahun 2017 pengguna kontrasepsi terbanyak yaitu pengguna metode kontrasepsi non jangka panjang yaitu kontrasepsi suntik (29%), pil (12%), Implan (5%), IUD (5%), MOW (4%) serta MOP (2%). Kondisi tersebut memiliki dampak meningkatnya angka fertilitas penduduk sehingga meningkatkan angka kelahiran dan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan penduduk. Di Puskesmas Lingsar sendiri target cakupan akseptor MKJP sebanyak 30% tetapi hanya mencapai target 28,66%, sedangkan di Desa Peteluan Indah merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Lingsar yang memiliki angka akseptor MKJP terendah.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui Pengaruh Budaya Ngayo dengan media buku saku terhadap pengetahuan dan sikap WUS tentang MKJP.

Metode Penelitian: Metode penelitian ini menggunakan metode *two group pre-post test design*. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, jumlah sampel 30 responden. Data diolah menggunakan Uji *Wilcoxon Rank Test* untuk pengetahuan dan menggunakan *uji independent t test* untuk sikap responden.

Hasil Penelitian: Hasil pengetahuan responden setelah diberikan edukasi tentang MKJP pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 9 responden (60.0%). Sedangkan setelah diberikan intervensi semua responden memiliki pengetahuan baik 15 responden (100%). Hasil sikap kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi sebagian besar responden memiliki sikap negatif sebanyak 9 responden (60%). Sedangkan setelah diberikan intervensi dengan sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 13 responden (86.7%). Uji Analisa statistik diperoleh angka signifikan $p=0.001$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh budaya ngayo dengan buku saku terhadap tingkat pengetahuan WUS tentang MKJP. Hasil analisis sikap menunjukkan bahwa $p=0.002$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh budaya ngayo dengan buku saku terhadap sikap WUS tentang MKJP.

Kesimpulan: terdapat pengaruh yang signifikan budaya ngayo dengan media buku saku terhadap pengetahuan dan sikap WUS tentang MKJP. diharapkan bagi responden agar lebih aktif mencari informasi mengenai KB MKJP agar meningkat pengetahuan dan sikap yang lebih baik lagi sehingga dapat lebih rasional dalam memilih kontrasepsi yang dibutuhkan.

Kata Kunci: MKJP ; Media Buku Saku ; Pengetahuan ; Sikap.

Abstract

Background: According to the results of the Basic Health Survey conducted in Indonesia in 2017, the largest number of contraceptive users were non-long-term contraceptive methods, namely injectable contraceptives (29%), pills (12%), implants (5%), IUD (5%), MOW (4%) and MOP (2%). This condition has the impact of increasing the population's fertility rate, thereby increasing the birth rate and resulting in increased population growth. At the Lingsar Community Health Center itself, the target

coverage for MKJP acceptors was 30% but only reached the target of 28.66%, while in Peteluan Indah Village, one of the working areas of the Lingsar Community Health Center which had the lowest number of MKJP acceptors.

Objective: To determine the influence of Ngayo culture using pocket book media on WUS' knowledge and attitudes about MKJP.

Method: This research method uses a two group pre-post test design method. Sample selection was carried out using a purposive sampling technique, the sample size was 30 respondents. Data were processed using the Wilcoxon Rank Test for knowledge and using the independent *t* test for respondents' attitudes.

Results: Results of respondents' knowledge after being given education about MKJP in the intervention group before being given education, the majority of respondents had a level of knowledge in the sufficient category, 9 respondents (60.0%). Meanwhile, after being given the intervention, all respondents had good knowledge, 15 respondents (100%). The results of the attitude of the intervention group before being given education were that most of the respondents had a negative attitude, 9 respondents (60%). Meanwhile, after being given the intervention, the majority of respondents had a positive attitude, 13 respondents (86.7%). The statistical analysis test obtained a significant figure of $p=0.001$, which means that there is an influence of the ngayo culture with pocket books on the level of WUS knowledge about MKJP. The results of the attitude analysis show that $p=0.002$, which means that there is an influence of the culture of ngayo with pocket books on WUS attitudes about MKJP.

Conclusion: there is a significant influence of ngayo culture with pocket book media on WUS' knowledge and attitudes about MKJP. It is hoped that respondents will be more active in seeking information about MKJP family planning in order to increase their knowledge and better attitudes so that they can be more rational in choosing the contraception they need.

Keywords: MKJP ; Pocket Book ; Knowledge ; Attitude.

Copyright (c) 2024 Sri Melina, Baiq Eka Putri Saudia, Fachrudi Hanafi

✉ Corresponding author : Baiq Eka Putri Saudia

Email Address : saudiaputrieka86@gmail.com

Received 3 Juni 2024, Accepted 24 Juni 2024, Published 24 Juni 2024

PENDAHULUAN

Salah satu upaya BKKBN dalam melakukan pengendalian fertilitas adalah melalui Program Keluarga Berencana (KB). KB adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014). Badan kependudukan dan keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sedang menerapkan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang di nilai jauh lebih efektif dalam menekan angka kelahiran yang menjadi unggulan dalam mendukung program keluarga berencana. Khusniah (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Program KB yang diukur melalui angka pemakaian kontrasepsi atau *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas yang diukur melalui TFR.

Menurut hasil Survei Dasar Kesehatan yang dilakukan di Indonesia tahun 2017 pengguna kontrasepsi terbanyak yaitu pengguna metode kontrasepsi non jangka panjang yaitu kontrasepsi suntik (29%), pil (12%), Implan (5%), IUD (5%), MOW (4%) serta MOP (2%). Untuk angka putus pakai kontrasepsi yaitu mencapai 34% dan yang

tertinggi merupakan pengguna pil (46%), suntik (28%), dan kondom (27%) (Riskesdas, 2018). Kondisi tersebut memiliki dampak meningkatnya angka fertilitas penduduk sehingga meningkatkan angka kelahiran dan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan penduduk. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan kependudukan dan tingginya angka putus pakai kontrasepsi maka pada program KB di Indonesia difokuskan untuk penggunaan MKJP (Hastuty, M dan Afiah, 2018).

Untuk Provinsi NTB tahun 2022 jumlah cakupan akseptor KB suntik sebanyak 78 %, pil 3,42 %, kondom 0,64 %, implant 12,56 %, AKDR 3,55 % , MOW 1,15 % dan MOP 0,06 % (Dikes Provinsi NTB, 2022). Sedangkan di Kabupaten Lombok Barat sendiri cakupan kondom sebanyak 0,6 %, suntik 52,2 %, pil 9,2 %, AKDR 11,4 %, Implant 25 %, MOW 1,5 % dan MOP 0,2 % (Dikes Kab Lobar, 2019). Untuk di wilayah Puskesmas Lingsar jumlah akseptor KB aktif suntik KB 3014, Pil 469, Kondom 25, IUD 777, Implant 1.268, MOW 131 dan MOP 12. Dari data tersebut terlihat bahwa cakupan akseptor KB MKJP baik di tingkat Provinsi, Kabupaten maupun Puskesmas masih sangat rendah. Di Puskesmas Lingsar sendiri target cakupan akseptor MKJP sebanyak 30% tetapi hanya mencapai target 28,66%. Desa Peteluan Indah di wilayah puskesmas lingsar memiliki angka akseptor MKJP terendah (PWS KB Puskesmas Lingsar, 2022).

Hal ini mengindikasikan bahwa minat PUS terhadap IUD, Implan, MOW dan MOP yang merupakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) masih sangat rendah dibandingkan non MKJP (Suntik KB, Pil, dan Kondom). Namun demikian, penggunaan MKJP lebih dianjurkan oleh pemerintah dikarenakan MKJP paling efektif untuk menurunkan angka kelahiran dan menurunkan *unmet need*. Oleh karena itu, pemerintah menekankan penggunaan MKJP bagi PUS untuk mengatur kelahiran maupun menghentikan kehamilan (BKKBN, 2018).

Salah satu langkah yang penting guna menunjang dan menyadarkan Penduduk tentang tujuan program KB yaitu melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Pada prinsipnya KIE merupakan suatu metode untuk membantu pengambilan keputusan dalam memilih alat kontrasepsi. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) adalah suatu proses penyampaian pesan, informasi yang diberikan kepada masyarakat tentang program KB baik menggunakan media seperti: radio, televisi, pers, film, mobil unit penerangan, penerbitan, kegiatan promosi dan pameran dengan tujuan utama adalah untuk memecahkan masalah dalam lingkungan masyarakat dalam meningkatkan program KB atau sebagai penunjang tercapainya program KB (Dewi dkk, 2022).

Menurut salah satu penelitian yang ditulis oleh Ruwaiyda dan Defirson tahun 2022 terkait MKJP yang berjudul “Efektifitas Diagram Putar dan Buku Saku MKJP Terhadap Pengetahuan Akseptor” Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum penggunaan diagram putar dan buku saku MKJP sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik. Oleh sebab itu pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian dengan memberikan edukasi berbasis kearifan lokal yaitu budaya Ngayo yang belum pernah di teliti sebelumnya.

Budaya Ngayo dalam istilah sasak adalah berkumpul, bersilaturahmi atau berkunjung ke rumah warga kemudian tuan rumah akan mempersilahkan duduk di sebuah berugak atau bangunan depan rumah sembari bercengkrama atau berdiskusi dengan santai sehingga membangun keakraban dan kedekatan. Melalui budaya Ngayo ini lah peneliti akan melakukan pendekatan dengan WUS dengan menggunakan buku saku dengan harapan terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap WUS tentang MKJP. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ” Pengaruh Budaya Ngayo Dengan Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Dan Sikap WUS Tentang MKJP”.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah quasi experimental design. Populasi dalam penelitian ini seluruh Wanita Usia Subur (WUS) sebanyak 200 orang, untuk sampel pada penelitian ini menggunakan sampel minimal 30 WUS yang di bagi menjadi dua kelompok, 30 untuk kelompok intervensi dan 30 kelompok kontrol di Desa Peteluan Indah, wilayah Puskesmas Lingsar. Seluruh responden akan di berikan kuesioner pengetahuan dan sikap tentang MKJP pada saat pre dan post test. Kemudian data akan di kumpulkan dan di analisis untuk mengetahui pengaruh budaya ngayo menggunakan media buku saku terhadap pengetahuan dan sikap menggunakan uji t test. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan ethical clearance dari komisi etik Poltekkes Kemenkes Mataram.

HASIL

Penelitian dilakukan selama 2 kali pertemuan yang diawali dengan memberikan lembaran Informed consent yaitu berupa pernyataan bersedia menjadi responden. Pengumpulan data tingkat pengetahuan dan sikap responden dilakukan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Pada pertemuan pertama, peneliti membagikan lembar Informed consent sebagai tanda persetujuan kesediaan menjadi responden dalam penelitian ini. Selanjutnya diberikan kuisisioner pre-test yang berisi tentang pengetahuan tentang MKJP kemudian diberikan intervensi dengan menggunakan media buku saku. Kemudian pertemuan kedua dilakukan posttest 7 hari setelah pertemuan pertama.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas, Jumlah Anak, dan Lama Nikah di Desa Peteluan Indah Wilayah Kerja Puskesmas Lingsar Kabupaten Lombok Barat

| No | Karakteristik Responden | Intervensi | | Kontrol | |
|----------------------|-------------------------|------------|-------|---------|-------|
| | | n | % | n | % |
| 1. Umur | | | | | |
| | < 20 tahun | 1 | 6.7 | 0 | 0 |
| | 20- 35 tahun | 3 | 20.0 | 10 | 66.7 |
| | > 35 tahun | 11 | 73.3 | 5 | 33.3 |
| | Total | 15 | 100.0 | 15 | 100.0 |
| 2. Pendidikan | | | | | |
| | Rendah | 11 | 73.3 | 8 | 53.3 |
| | Tinggi | 4 | 26.7 | 7 | 46.7 |
| | Total | 15 | 100.0 | 15 | 100.0 |
| 3. Pekerjaan | | | | | |
| | Bekerja | 1 | 6.7 | 15 | 100.0 |
| | Tidak bekerja | 14 | 93.3 | 0 | 0 |
| | Total | 15 | 100.0 | 15 | 100 |
| 4. Paritas | | | | | |
| | Primigravida | 3 | 20.0 | 4 | 26.7 |
| | Multigravida | 11 | 73.3 | 11 | 73.3 |
| | Grandemultipara | 1 | 6.7 | 0 | 0 |

| | | | | |
|-----------------------|----|-------|----|-------|
| Total | 15 | 100.0 | 15 | 100.0 |
| 5. Jumlah Anak | | | | |
| <2 | 3 | 20.0 | 11 | 73.3 |
| >2 | 12 | 80.0 | 4 | 26.7 |
| Total | 15 | 100.0 | 15 | 100.0 |
| 6. Lama Nikah | | | | |
| <21 tahun | 12 | 80.0 | 14 | 93.3 |
| >21 tahun | 3 | 20.0 | 1 | 6.7 |
| Total | 15 | 100.0 | 15 | 100.0 |

Berdasarkan table 1. dapat dilihat bahwa usia responden pada kelompok intervensi sebagian besar berusia >35 tahun sebanyak 11 orang (73.3%) dan terendah pada usia lebih dari 20 tahun sebanyak 1 orang (6.7). pada kelompok kontrol usia responden terbanyak 20-25 tahun sebanyak 10 orang (66.7 %) dan terendah usia >25 tahun sebanyak 5 orang (33.3). Kemudian untuk tingkat Pendidikan responden pada kelompok intervensi terbanyak pendidikan rendah sebanyak 11 orang (73.3%) sementara yang tingkat pendidikan tinggi sebanyak 4 orang (26.7%) untuk tingkat pendidikan responden pada kelompok kontrol terbanyak pendidikan rendah sebanyak 8 orang (53.3%) dan terendah pendidikan tinggi 7 orang (46.7%). Sedangkan pekerjaan responden pada kelompok intervensi yang terbanyak tidak bekerja sebanyak 11 orang (93,3%) dan yang tidak bekerja sebanyak 1 orang (6.7%) dan pada kelompok kontrol semua responden bekerja 15 orang (100%) . Untuk paritas pada kelompok intervensi sebagian besar responden multigravida sebanyak 11 orang (73.3%) dan terendah grandemultipara 1 orang (6.7%). Pada kelompok kontrol sebagian besar responden Mutigravida sebanyak 11 orang (73.3%) dan terendah primigravida sebanyak 4 orang (26.7%). Kemudian untuk karakteristik jumlah anak responden pada kelompok intervensi sebagian besar responden memiliki jumlah anak >2 sebanyak 12 orang (89%) dan terendah <2 orang sebanyak 3 orang (20%). Pada kelompok intervensi sebagian besar responden memiliki anak <2 sebanyak 11 orang (73.3%) dan terendah >2 sebanyak 4 orang (26.7%). Kemudian untuk karakteristik lama nikah pada kelompok intervensi sebagian besar responden <21 tahun sebanyak 12 orang (80%) dan terendah >21 tahun sebanyak 3 orang (20%).

2. Pengaruh edukasi MKJP Budaya Ngayo dengan media buku saku terhadap tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah Kerja Puskesmas Lingsar tahun 2023.

Setelah dilakukan hasil uji normalitas pada tingkat pengetahuan data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi untuk kelompok intervensi maupun kontrol data tersebut tersebar berdistribusi normal kecuali pada kelompok intervensi posttest data tidak berdistribusi normal, Sehingga untuk melakukan uji beda antara data pre dan data post menggunakan statistika *wilcoxon signed rank test* dan dijelaskan secara rinci terlihat pada tabel di bawah ini.

Table 2. Analisa pengaruh edukasi MKJP Budaya Ngayo dengan media buku saku terhadap tingkat pengetahuan WUS di wilayah Kerja Puskesmas Lingsar tahun 2023

| Variabel | | Mean | SD | P Value |
|------------|----------|-------|--------|---------|
| Intervensi | Pretest | 68.60 | 9.948 | .001 |
| | Posttest | 94.07 | 9.012 | |
| Kontrol | Pretest | 62.53 | 13.136 | .001 |
| | Posttest | 77.33 | 7.715 | |

Berdasarkan diatas hasil perhitungan dengan analisa data menggunakan program SPSS 23 untuk pengaruh pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media buku saku dengan analisis statistik diperoleh nilai $p=0.001 < \alpha=0.05$ yang berarti hipotesa (H_0) ditolak atau (H_a) diterima yang artinya terdapat pengaruh edukasi MKJP Budaya Ngayo dengan media buku saku terhadap tingkat pengetahuan WUS. Begitu juga pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan metode ceramah diperoleh nilai nilai $p=0.001 < \alpha=0.05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh edukasi MKJP dengan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan WUS. Terlihat bahwa dari kedua kelompok sama-sama menunjukkan terdapat pengaruh terhadap perlakuan yang diberikan tetapi dari selisih rata-rata kelompok intervensi lebih besar yaitu 25,47. Sedangkan pada kelompok kontrol selisih rata-rata yaitu 14,80.

3. Pengaruh Edukasi MKJP Budaya Ngayo Dengan Media Buku Saku Terhadap Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingsar Tahun 2023.

Table 3. Analisa pengaruh edukasi MKJP Budaya Ngayo dengan media buku saku terhadap tingkat sikap WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Lingsar tahun 2023

| Variabel | | Mean | SD | P Value |
|------------|----------|-------|-------|---------|
| Intervensi | Pretest | 38.20 | 3.509 | .002 |
| | Posttest | 41.40 | 2.586 | |
| Kontrol | Pretest | 38.87 | 4.912 | |
| | Posttest | 40.80 | 3.726 | |

Berdasarkan tabel 4.7 hasil analisis menggunakan uji Paired sampel *t test* di peroleh pada kedua kelompok baik intervensi maupun kontrol menunjukkan hasil p -value sebesar 0,002 bahwa $\alpha = 0,05$ artinya nilai p -value $< 0,05$ (α) maka H_0 ditolak artinya pada kedua kelompok terdapat pengaruh edukasi MKJP baik dengan media buku saku maupun metode ceramah terhadap sikap WUS tentang MKJP. Akan tetapi di lihat dari selisih sikap pada kelompok intervensi menunjukkan pengaruh lebih besar dengan selisih sebesar 3,20 dan pada kelompok kontrol diperoleh selisih 3,93.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik sendiri memiliki arti yaitu ciri khas yang dimiliki oleh suatu objek atau individu, dimana akan berakar pada kepribadian individu serta mendorong bagaimana cara bertindak, berperilaku dan menanggapi sesuatu (Kertajaya, 2017). Karakteristik yang pertama adalah umur, dimana pada penelitian menunjukkan bahwa usia responden pada kelompok intervensi sebagian besar berusia >35 tahun sebanyak 11 orang (73.3%) dan pada kelompok kontrol usia responden terbanyak 20-35 tahun sebanyak 10 orang (66.7 %). bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hendra AW yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang salah satunya dipengaruhi oleh umur. Seiring bertambahnya umur seseorang maka akan terjadi perubahan pada aspek psikologis atau mental menyebabkan taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa (Mubarok,2007). umur diatas 30 tahun merupakan suatu masa dimana seseorang mampu berfikir secara matang dan dewasa.

Untuk karakteristik pendidikan responden tingkat Pendidikan responden pada kelompok intervensi terbanyak pendidikan rendah sebanyak 11 orang (73.3%) sementara yang tingkat pendidikan tinggi sebanyak 4 orang (26.7%) untuk tingkat pendidikan responden pada kelompok kontrol terbanyak pendidikan rendah sebanyak 8 orang (53.3%) dan terendah pendidikan tinggi 7 orang (46.7%). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kematangan baik dalam berfikir dan bertindak. Kematangan berfikir juga dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap maupun perilaku. Sehingga pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap ibu (Setyaningsih,Atik 2022). Tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan responden memahami informasi tentang kesehatan yang diterima. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang, maka kemampuannya memahami informasi kesehatan semakin baik. Berdasarkan teori Notoatmojo (2018), orang berpendidikan kan mempunyai pengetahuan yang akan merubah pola perilaku. Sedangkan pekerjaan responden pada kelompok intervensi sebagian besar responden bekerja sebanyak 11 orang (93,3%) dan yang tidak bekerja sebanyak 1 orang (6.7%) dan pada kelompok kontrol semua responden bekerja 15 orang (100%). Dengan adanya pekerjaan seseorang memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan pekerjaan sehingga masyarakat yang berkerja akan memiliki waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi, sehingga tingkat pengetahuan yang mereka miliki jadi berkurang (Yuanti, 2018).

Menurut Nur Syamsiyah Tahun 2013, menyatakan bahwa ibu yang mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang hal tertentu dapat membuat ibu, bisa mendapatkan lebih banyak pengetahuan melalui media seperti TV, radio, internet, media cetak, selain itu juga diperoleh melalui lingkungan sosial seperti tetangga, mengikuti posyandu, mengikuti penyuluhan dan lainnya, karena peningkatan pengetahuan tidak hanya dari pendidikan formal saja tetapi bisa juga dari pendidikan non formal. Ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu dirumah dibandingkan dengan ibu bekerja sehingga mereka cenderung jenuh dan tidak terlalu banyak bertukar pikiran dengan orang-orang sekitar (Nurseha & Komalasari, 2020).

Untuk paritas pada kelompok intervensi sebagian besar responden multigravida sebanyak 11 orang (73.3%) dan terendah grandemultipara 1 orang (6.7%). Pada kelompok kontrol sebagian besar responden Mutigravida sebanyak 11 orang (73.3%) dan terendah primigravida sebanyak 4 orang (26.7%).

Paritas adalah keadaan wanita yang pernah melahirkan bayi hidup. Dimana para wanita memperoleh pengetahuan dari pengalaman pribadi. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Baik diperoleh secara langsung ataupun tidak langsung, namun tidak semua pengalaman pribadi dapat menuntun seseorang untuk menarik kesimpulan dengan benar. Hal ini tidak sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2007), yaitu pengetahuan sangat erat hubungannya dengan paritas karena semakin sering seseorang wanita melahirkan bayi dan merawatnya semakin banyak pengalaman pribadi yang diperoleh dan dapat menuntun seseorang dalam menarik kesimpulan.

Untuk karakteristik jumlah anak responden pada kelompok intervensi sebagian besar responden memiliki jumlah anak >2 sebanyak 12 orang (89%) dan terendah <2 orang sebanyak 3 orang (20%). Pada kelompok intervensi sebagian besar responden memiliki anak <2 sebanyak 11 orang (73.3%) dan terendah >2 sebanyak 4 orang (26.7%). Anak adalah harapan atau cita-cita dari sebuah perkawinan. Berapa jumlah anak yang diinginkan, tergantung dari keluarga itu sendiri. Apakah satu, dua, tiga dan seterusnya. Dengan demikian keputusan untuk memiliki sejumlah anak adalah sebuah pilan yang mana pilihan tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai yang dianggap sebagai satu harapan atas setiap keinginan yang dipilih oleh orang tua.

2. Analisa Pengaruh Edukasi MKJP Budaya Ngayo Dengan Media Buku Saku Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingsar Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kedua kelompok intervensi maupun kontrol sama – sama baik responden yang diberikan edukasi menggunakan buku saku melalui budaya ngayo maupun metode ceramah berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden dengan analisis statistik diperoleh nilai $p=0.001 < \alpha=0.05$, akan tetapi dari selisih rata-rata kelompok diperoleh bahwa kelompok intervensi edukasi menggunakan buku saku melalui budaya ngayo lebih besar yaitu 25,47. Sedangkan pada kelompok kontrol selisih rata-rata yaitu 14,80

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih, (2022) didapatkan hasil untuk pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media buku saku menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media buku saku terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting (Setyaningsih, 2022). Di dukung pula oleh penelitian Irawati 2023 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rerata sebelum dan sesudah diberikan intervensi baik pada kelompok kontrol maupun eksperimen dan peningkatan pengetahuan lebih baik pada kelompok eksperimen dengan p-value 0,000. Berdasarkan analisis dengan uji *mann whitney* didapatkan hasil pemakaian buku saku lebih efektif dari pada penggunaan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan responden dengan p-Value 0,000 (Irawati,2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa hasil analisis pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian media buku saku terjadi peningkatan. Hasil uji statistik diperoleh p value 0,000 (<0,05). Hasil uji ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian buku saku terhadap pengetahuan responden (Wahyuni, Niu and Marlindah, 2021).

Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman dan dapat diperoleh dari informasi oleh orang lain. Tingkat pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikap pada suatu hal (Azwar, 2011). Salah satu upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah dengan memfasilitasi dengan buku saku (Chandra, 2012).

Media dan cara penyampaian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan. Penelitian ini diberikan melalui media buku saku. Media berperan penting dalam pendidikan kesehatan sehingga diharapkan dengan menggunakan media buku saku dapat memunculkan ketertarikan sasaran dalam belajar, mempermudah sasaran dalam belajar, mempermudah responden untuk membuka kembali buku saku yang sudah diberikan jika suatu saat nanti ingin membaca kembali dan mempermudah responden dalam membawanya karena ukuran kecil, hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2018) manfaat buku saku yaitu : proses pembelajaran dengan menggunakan buku saku menjadi lebih jelas, menyenangkan dan menarik karena desainnya yang menarik dan dicetak dengan full colour serta efisien dalam waktu dan tenaga, buku saku yang dicetak dengan ukuran kecil dapat mempermudah ibu dalam membawanya dan memanfaatkan kapanpun dan dimanapun.

Buku saku adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk buku yang sederhana, baik berupa tulisan maupun gambar. Buku saku mampu menyebarkan informasi lebih cepat dan jangkauan yang lebih luas. Selain itu buku saku mengandung teks, gambar dan foto yang apabila disajikan dengan baik akan mampu memberikan daya tarik yang dapat meningkatkan minat baca seseorang sehingga memudahkan penerima pesan untuk memahami pesan yang disampaikan. Ukuran buku saku yang kecil akan memudahkan seseorang untuk membawa maupun untuk menyimpannya untuk dapat dibaca kapan saja bila diperlukan. Dengan demikian, buku saku sebagai media cetak dapat menjadi media alternative untuk menyampaikan pesan dan mampu mengubah persepsi serta pengetahuan (Afandi, 2019)

Pembelajaran menggunakan media buku saku Menurut Sulistyowati (dalam Setyaningrum, 2020) memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari buku saku yaitu praktis, minimalis sehingga mudah dibawa, desain yang menarik, terdapat gambar dan teks, mudah untuk dipelajari kembali. Sedangkan untuk kekurangannya yaitu pembelajaran dilakukan mandiri, buku mudah hilang atau rusak sehingga diperlukan perawatan agar buku tetap dalam kondisi baik. Dan pembelajaran dengan buku saku termasuk pembelajaran menggunakan media visual yaitu hanya menggunakan indera pengelihatannya. Menurut (Ahmad, 2017) mengemukakan bahwa jenis media visual buku saku menunjukkan angka 75%-100% dikategorikan layak sebagai media promosi kesehatan jika buku saku dikemas secara lengkap, berisikan materi menarik, bisa dibawa dan dapat dimanfaatkan kapanpun dan dimanapun.

Selain menggunakan media buku saku peneliti juga mengkombinasikan dengan budaya ngayo yang ada di masyarakat dimana budaya ngayo ini istilah khusus bagi kebiasaan bertandang ke tetangga, semisal bersilaturahmi, baik yang ada ikatan garis keturunan atau tidak. Budaya ngayo ini juga memiliki kelebihan dapat mengakrabkan dan lebih dekat dengan masyarakat tersebut sehingga edukasi yang diberikan lebih mudah diterima oleh masyarakat (Saharudin 2014).

Berdasarkan sikap responden pada kedua kelompok di peroleh dari hasil analisis menggunakan uji paired sampel *t test* dengan p -value sebesar 0,02 bahwa $\alpha = 0,05$ artinya nilai p -value < 0,05, yang berarti bahwa ada pengaruh edukasi MKJP Budaya ngayo dengan media buku saku maupun menggunakan metode ceramah terhadap sikap responden tentang MKJP. Tetapi di lihat dari selisih rerata masing-masing kelompok menunjukkan bahwa kelompok intervensi lebih menunjukkan selisih yang signifikan yaitu sebesar 3,20 jika dibandingkan dengan kelompok kontrol diperoleh selisih 3,93.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suci (2018) terdapat hubungan yang

signifikan terhadap pengetahuan, sikap, setelah intervensi dengan media buku saku dan slide share dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap, siswa. Di dukung pula oleh penelitian yang di lakukan oleh lizia Palentari Tahun 2021 yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Brak Lampung Barat dengan melibatkan 18 responden menunjukkan bahwa nilai sikap sebelum penyuluhan tentang MKJP adalah 42,94 dan setelah penyuluhan tentang MKJP sebesar 61,89. Hal ini membuktikan bahwa danya pengaruh penyuluhan MKJP terhadap pengetahuan dan sikap WUS.

Pengetahuan merupakan awal terbentuknya sikap, jika pengetahuan meningkat maka peningkatan perubahan sikap juga bisa terjadi. Menurut Notoatmojo (dalam Wuri,2019) ada 4 tingkatan sikap yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Jika terdapat perbedaan sikap antara sebelum dan sesudah edukasi berarti mereka memperhatikan, merespon materi yang telah disampaikan dan menghargai serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang mereka pilih. Sikap merupakan reaksi seseorang terhadap suatu hal yang dipengaruhi oleh faktor pikiran, perasaan, dan perhatian karena berhubungan dengan setuju dan ketidaksetujuan terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2016). Sikap tidak dapat terbentuk tanpa didahului dari memperoleh informasi, atau mengalami suatu objek (Lake, 2018).

Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmojo,2012). Sikap bukan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan faktor predisposisi bagi seseorang untuk berperilaku. Sikap seseorang dipengaruhi oleh faktor internal antara lain faktor psikologi dan fisiologi. Faktor eksternal berupa intervensi yang datang dari luar individu misalnya berupa pendidikan, pelatihan dan lainnya.

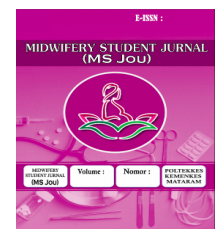
Dari hasil peneitian ini menunjukkan bahwa dengan diberikan edukasi menggunakan buku saku dengan budaya ngayo dapat merubah sikap responden menjadi lebih positif tentang MKJP sehingga setelah di lakukan penelitian ini beberapa responden berminat menggunakan MKJP.

SIMPULAN

Hasil analisa data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi budaya ngayo menggunakan buku saku terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap WUS tentang MKJP. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan mengenai upaya peningkatan pengetahuan dan sikap tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) menggunakan metode buku saku dan ceramah. Kegiatan yang dapat dilakukan berupa edukasi setiap sebulan sekali ditujukan pada wanita usia subur, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang MKJP

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi,A.,Siregar,N.S,Ilmitasu,F.,Universitas,K.,Medan,N.,&Pendahuluan,A.(2019). Efektifitas Buku Saku Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Atlet United Atletik Club (Uac).
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia. 2020. Laporan Kinerja. BKKBN. 2020;1–225.
- Dewi Sartika Hutabarat ; Mappeaty Nyorong ; Asriwati. 2022. Efektivitas Komunikasi Informasi Dan Edukasi Dengan Metode Ceramahdan Media Leaflet Terhadapm



- Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Memilih Alat kontrasepsi Dipuskesma Namotrasi Kabupaten Langkat. *Miracle Journal* Vol 2, No 1
- Hastuty, M. And Afiah (2018) „Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Akseptor Kb Terhadap Pemilihan Mkjp Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2018“, *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, Vol 2(2), Pp. 1–12. Available At: <Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Doppler/Article/View/192>
- Irawati, H., Kartini, A., & Nugraheni, S. A. (2019). Pengaruh Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Terkait Pencegahan Risiko Kehamilan di Kabupaten Pemalang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(2), 124–131. <https://doi.org/10.14710/jmki.7.2.2019.124-131>
- Khusniyati, E. 2015. Pengaruh Peer Grup Education Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penanganan Premenstrual syndrome pada Remaja Putri Kelas VII SMPNegeri2Mojoanyar.Mojokerto. <http://repository.stikesppni.ac.id:8080/xmlui/handle/123456789/565?show=full>
- Mubarak. 2007. Promosi Kesehatan. Jakarta : Graha Ilmu
- Notoatmodjo. (2018). Promosi kesehatan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursyamsiyah. Pengaruh Media Leaflet terhadap Perubahan Pengetahuan dan Intensi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2013. Jakarta: UIN SyarifHidayatullah; 2013.
- Nurseha, N. and Komalasari, D. (2020) ‘Hubungan Karakteristik Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-24 Bulan Dengan Pengetahuan Tentang Pijat Bayi’, *Faletahan Health Journal*, 7(1), pp. 42–47.
- Ruwayda Ruwayda dan Defirson Defirson. 2022. Efektifitas Penggunaan Diagram Putar Dan Buku Saku MKJP Terhadap Pengetahuan Akseptor. *Jambura Health and Sport Journal* Vol. 4, No. 1,
- Suci Hidayati Marzah. 2018. Pengaruh Edukasi Metode Ceramah Menggunakan Slide Share Dan Buku Saku Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Seimbang Pada Siswa MTSN 7 Padang. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas
- Yuanti Y. Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Kel. Harjamukti Cimanggis Depok. *J Ilm Kesehat dan Kebidanan*. 2018;VII:1–7.
- Wahyuni, S., Niu, F., & Marlindah, M. (2021). Perbandingan Penyuluhan Dan Buku Saku Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 116–122. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3177>